

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada lingkungan pendidikan di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul, sebuah lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak-anak di wilayah tersebut. Terletak di Bibis, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, sekolah ini menjadi tempat di mana generasi muda mendapatkan dasar-dasar pendidikan yang penting untuk masa depan mereka. Sekolah ini memiliki reputasi yang baik di komunitas setempat, diakui dengan akreditasi A yang menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas.

Dalam kepemimpinan Ibu Harsiana Wardani sebagai kepala sekolah, SD Negeri Bibis Kasihan Bantul berupaya memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa dalam mengejar ilmu pengetahuan. Dengan populasi siswa sebanyak 310 siswa, SD Negeri Bibis Kasihan Bantul memiliki 18 guru yang berdedikasi untuk mengajar dan membimbing siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan area bermain, turut mendukung pengalaman belajar siswa. Sekolah ini juga memiliki fasilitas pendidikan lainnya seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, serta fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul berlangsung dari hari Senin hingga Jumat, dimulai dari pagi hingga sore.

Hasil pengamatan yang diperoleh di SD Negeri Bibis Kasihan menunjukkan bahwa terdapat fasilitas kantin di sekolah tersebut. Meskipun demikian, di area sekolah banyak terdapat pedagang pedagang kaki lima yang secara rutin menjajakan berbagai produk dagangan. Jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima tersebut meliputi berbagai jenis seperti gorengan, sosis, tempura, nugget, pentol, es sirup, dan minuman dengan berbagai varian warna.

Keberadaan para pedagang kaki lima di sekitar lingkungan sekolah memiliki konsekuensi mempermudah akses anak-anak terhadap berbagai jajanan tersebut

Dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam memilih jajanan sehat, penelitian ini dilakukan di lingkungan yang mencerminkan kondisi nyata di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin yang tercantum pada tabel 4.1 sebagai berikut

**Tabel 4. 1. Karakteristik Responden Anak di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul Pada Bulan Juni, (n=99)**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
10 Tahun	17	17,2
11 Tahun	50	50,5
12 Tahun	30	30,3
13 Tahun	2	2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	52	52,5
Perempuan	47	47,5
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.1 menggambarkan karakteristik responden dari SD Negeri Bibis Kasihan Bantul, dengan total jumlah responden sebanyak 99 orang. Mayoritas responden memiliki usia 11 tahun (50,5%), diikuti oleh usia 12 tahun (30,3%), dan usia 10 tahun (17,2%). Sementara itu, hanya sejumlah kecil responden yang berusia 13 tahun (2%). Dalam hal jenis kelamin, terlihat bahwa partisipasi responden juga cukup seimbang. Persentase siswa laki-laki adalah 52,5%, sementara siswa perempuan sebanyak 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mencakup kedua jenis kelamin dengan proporsi yang hampir serupa, sehingga memungkinkan untuk melihat perbandingan respons dan pola perilaku antara kedua kelompok.

## b. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku pemilihan jajanan anak di SD Negeri Kasihan Bantul tercantum pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4. 2. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku pemilihan Jajanan Anak di SD Negeri Kasihan Bantul Pada Bulan Juni, (n=96)**

Variabel	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Pengetahuan</b>			
Baik	7-10	72	72,7
Tidak baik	1-7	27	27,3
<b>Sikap</b>			
Mendukung	7-10	70	70,7
Tidak mendukung	1-7	29	29,3
<b>Perilaku</b>			
Baik	7-10	65	65,7
Tidak baik	1-7	34	34,3
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4.2 menyajikan gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pemilihan jajanan anak di SD Negeri Kasihan Bantul. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa sebagian besar responden (72,7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemilihan jajanan, namun sejumlah 27,3% masih memiliki pengetahuan yang tidak baik. Sikap siswa cenderung mendukung pemilihan jajanan sehat, dengan mayoritas (70,7%) menunjukkan sikap mendukung, meskipun ada 29,3% yang memiliki sikap yang tidak mendukung. Sementara itu, dalam hal perilaku, 65,7% siswa telah menunjukkan perilaku yang baik dalam memilih jajanan, tetapi 34,3% masih menunjukkan perilaku yang tidak baik.

## B. Pembahasan

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

#### a. Usia

Pada penelitian ini mayoritas responden berada pada kelompok usia 11 tahun (50,5%) yang dapat dianggap sebagai periode transisi dalam perkembangan anak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziyah et al., (2022) yang juga mencatat bahwa kelompok usia 11 tahun merupakan dengan penyumbang kontribusi terbesar yaitu 60% dari total sampel

penelitian di SD Negeri 08 Brebes. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Syarifuddin dan Khaedar (2022), di mana mayoritas responden pada penelitian di SDI Tamamaung I adalah dalam usia 11 tahun dengan kontribusi sebesar 57,7%. Pada fase perkembangan ini, anak-anak umumnya lebih sensitif terhadap informasi dan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menyerap pengetahuan (Devi, 2012).

#### **b. Jenis Kelamin**

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa (Shabrina, 2018). Dalam penelitian ini, perbandingan jumlah siswa laki-laki (52,5%) dan siswa perempuan (47,5%) relatif seimbang sehingga dapat dianggap mewakili setiap kelompok. Hal serupa juga didapatkan Wulandari (2022), yang juga mendapatkan distribusi laki-laki dan perempuan berimbang yaitu sebesar 50,8% laki-laki dan 49,2% perempuan. Penelitian lain oleh Sembiring dan Ampera, (2018) juga menunjukkan bahwa pada tingkat sekolah dasar memiliki komposisi antar laki-laki dan perempuan relatif sama yaitu laki-laki 54,3% dan perempuan 46,7%.

### **2. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pemilihan Jajan Anak di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul**

#### **a. Gambaran Pengetahuan Pemilihan Jajan Anak di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul**

Hasil penelitian mengenai pengetahuan siswa terkait pemilihan jajanan di SD Negeri Kasihan Bantul menunjukkan bahwa sebanyak 72,7% responden memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 27,3% siswa memiliki pengetahuan yang tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai pemilihan jajanan di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul cukup tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lubis (2021), yang menemukan bahwa 75% responden memiliki pengetahuan yang baik terkait pemilihan makanan.

Pengetahuan merupakan pilar penting dalam memahami pentingnya konsumsi jajanan sehat (Nurbiyati, 2014). Pengetahuan

mengacu pada pemahaman dan informasi yang dimiliki individu terkait dengan suatu topik tertentu. Dalam konteks ini, pengetahuan siswa tentang pemilihan jajanan berdampak pada kesadaran mereka terhadap pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang akan berpengaruh terhadap status gizi seseorang (Shofidkk.,2021).

Dalam memilih dan mengonsumsi makanan, pengetahuan menjadi salah satu pertimbangan utama. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang makanan atau gizi, semakin banyak pertimbangan yang akan mereka berikan terhadap kualitas dan jumlah makanan yang dikonsumsi (Sembiring dan Ampera, 2018). Kesalahan dalam memahami konsep gizi seimbang pada anak dapat berdampak pada kualitas kesehatan mereka di masa depan (Hariani, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang pemilihan jajanan kantin sehat di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul dapat melibatkan berbagai aspek. Lingkungan pendidikan dan sosial di rumah dan sekolah dapat memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan siswa (Pratiwi, 2020). Selain itu, akses terhadap informasi tentang gizi, makanan sehat, dan manfaatnya juga dapat memengaruhi pengetahuan siswa (Sembiring dan Ampera, 2018).

Tingkat pengetahuan yang cukup tinggi yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan indikator positif bahwa siswa di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul memiliki bekal yang baik dalam mengambil keputusan pemilihan makanan yang sehat. Pengetahuan yang memadai memiliki potensi untuk mendorong siswa agar lebih teliti dalam memilih jenis makanan yang sehat dan menghindari pilihan yang kurang sehat. Tingginya hasil pengetahuan anak di SD Negeri Bibis Kasihan ini didukung karena sosialisasi melalui kantin sekolah serta kegiatan pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anjani Anggitasari et al. (2014) yang menunjukkan bahwa memberikan informasi

tentang keamanan pangan kepada siswa SD melalui sosialisasi berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan keamanan pangan siswa.

**b. Gambaran Sikap Pemilihan Jajan Anak di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul**

Gambaran sikap siswa terkait pemilihan jajanan di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul tercermin dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 70,7% siswa memiliki sikap yang mendukung, sementara 29,3% siswa memiliki sikap yang tidak mendukung. Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif mengenai sikap siswa terhadap pemilihan makanan jajanan, yang menunjukkan mayoritas siswa memiliki sikap mendukung atau positif terhadap makanan yang sehat. Sikap dalam konteks ini mencerminkan evaluasi afektif siswa terhadap pilihan makanan, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam memilih jajanan. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Febrianto (2016) yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap mendukung yaitu sebesar 64% terkait pemilihan makanan.

Sikap adalah kemampuan seseorang untuk bertindak dan berpikir, sikap menentukan apakah seseorang harus mendukung sesuatu, memilih apa yang disukai, harapan, dan keinginan (Ananda, 2020). Ketika seseorang diberi stimulus, maka akan terjadi proses memperhatikan, memahami, menerima ataupun menolak, kemudian terbentuklah pola sikap. Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosial psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi (Tiara dan Sari, 2019). Dengan kata lain sikap dapat diartikan sebagai respon atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap sebuah stimulus atau objek (Indrayana, 2021).

Sikap yang mendukung terkait pemilihan jajanan kantin sehat mencakup penerimaan pentingnya konsumsi makanan gizi seimbang, minat dalam memilih makanan bernutrisi, kesadaran terhadap manfaat kesehatan makanan, serta niat untuk memilih makanan bergizi tinggi (Ummu, 2021). Sikap ini tercermin dalam keinginan untuk menghindari

makanan kurang sehat, kesiapan mencoba makanan baru yang bermanfaat, serta kesadaran akan dampak positif pola makan sehat terhadap kesejahteraan fisik dan mental. Pada anak-anak di sekolah, sikap ini bisa mengarahkan pemilihan buah-buahan, sayuran, dan sumber protein daripada makanan tinggi gula atau garam, serta mempengaruhi interaksi mereka dengan teman sebaya dalam hal pemilihan makanan yang lebih baik. Sikap mendukung ini berperan penting dalam membentuk kebiasaan pemilihan makanan yang sehat (Tiara dan Sari, 2019).

Sikap siswa terhadap pemilihan jajanan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku makan mereka. Jika siswa memiliki sikap mendukung terhadap pemilihan jajanan yang sehat, mereka cenderung lebih memilih makanan yang bergizi dan menghindari yang kurang sehat. Sebaliknya, jika siswa memiliki sikap negatif atau tidak mendukung terhadap pemilihan jajanan sehat, mereka lebih cenderung memilih makanan yang kurang bermanfaat bagi kesehatan (Siregar dkk., 2020).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap siswa terkait pemilihan jajanan. Faktor-faktor ini dapat mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor motif, faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor eksternal terdiri dari: faktor pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong (Febrianto, 2016). Selain itu, lingkungan sekolah juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap pemilihan jajanan. Sosialisasi di sekolah tentang pentingnya makanan sehat dan dampaknya terhadap kesehatan dapat membantu membentuk sikap yang positif terhadap pemilihan jajanan.

Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap mendukung terhadap pemilihan jajanan (70,7%). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh siswa mengenai pemilihan jajanan. Adanya pengetahuan yang baik tentang makanan yang sehat berkontribusi pada pembentukan sikap yang mendukung terhadap pemilihan jajanan yang baik (Aisyah, 2015). Sikap dan pengetahuan memiliki keterkaitan yang erat dalam

konteks ini, di mana pengetahuan yang baik mendorong terbentuknya sikap yang mendukung pemilihan jajanan yang sehat, dan sebaliknya, sikap yang positif dapat memperkuat perilaku pemilihan makanan yang lebih baik.

**c. Gambaran Perilaku Pemilihan Jajanan Anak di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul**

Gambaran perilaku pemilihan jajanan anak di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul tercermin melalui hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden (65,7%) memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki kebiasaan memilih makanan yang mendukung kesehatan mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Aisiyah (2016), yang menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik dalam memilih makanan (58,2%).

Perilaku dalam konteks penelitian ini merujuk pada tindakan nyata yang dilakukan oleh siswa dalam memilih jajanan (Berliandita dan Hakim, 2021). Perilaku mencerminkan bagaimana siswa menerapkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pemilihan makanan dalam tindakan sehari-hari. Perilaku yang dianggap baik dalam pemilihan jajanan melibatkan kebiasaan memilih makanan yang sehat dan bergizi, sementara perilaku yang tidak baik mencakup pemilihan makanan yang kurang menguntungkan bagi kesehatan (Ummu, 2021).

Perilaku memilih jajanan, baik yang mendukung maupun tidak mendukung kesehatan, memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan dan perkembangan anak-anak (Siregar dkk., 2020). Memilih jajanan yang sehat dan bergizi memberikan manfaat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Makanan dengan nilai nutrisi tinggi, seperti buah-buahan, sayuran, protein berkualitas, dan biji-bijian, memberikan energi yang diperlukan untuk belajar dan beraktivitas fisik (Anjani dkk., 2021). Selain itu, perilaku memilih jajanan yang baik juga mendukung fungsi otak dan kognitif, serta membantu mencegah risiko masalah kesehatan jangka



panjang seperti obesitas, diabetes, dan penyakit kardiovaskular di masa depan (Shabrina, 2018).

Di sisi lain, perilaku memilih jajanan yang buruk, yang melibatkan makanan tidak sehat dan bergizi rendah, dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan dan perkembangan siswa. Makanan tinggi gula tambahan, lemak jenuh, dan kalori kosong dapat menyebabkan fluktuasi energi yang tidak stabil dan berpotensi menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang. Perilaku ini dapat menyebabkan masalah seperti kelebihan berat badan, gangguan gula darah, dan risiko penyakit kronis lainnya. Makanan dengan nilai gizi rendah juga dapat memengaruhi kemampuan konsentrasi dan fokus siswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi akademik mereka (Anjani dkk., 2021).

Keterkaitan antara perilaku yang baik dalam memilih jajanan dengan pengetahuan dan sikap siswa sangat erat (Indrayana, 2021). Pengetahuan yang memadai tentang makanan sehat dapat berpengaruh pada perilaku memilih makanan yang lebih baik. Sikap yang mendukung pemilihan jajanan yang sehat juga dapat memengaruhi perilaku siswa dalam memilih makanan. Meskipun faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku pemilihan jajanan siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa cenderung cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya pengetahuan dan sikap yang baik, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku siswa dalam memilih makanan. Oleh karena itu, adanya pengetahuan dan sikap yang tinggi dalam penelitian ini juga memberikan pemahaman mengapa mayoritas siswa memiliki perilaku yang baik dalam memilih jajanan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut;

1. Lokasi dan Waktu yang Terbatas:

Penelitian ini hanya dilakukan pada saat jam mata pelajaran sehingga waktu penelitian terbatas. Selain itu tidak terdapat lokasi yang memadai untuk mengumpulkan seluruh responden menjadi 1 ruangan

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA